



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi pada Tayangan Media Youtube Official INews Debat Perdana dan Ketiga Calon Presiden (Capres) Pemilu 2024 Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA

Yasih

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 22.11.2024
Received in revised form 18.12.2024
Accepted 19.12.2024
Available online 20.03.2025

ABSTRACT

This study aims to analyze locutionary and perlocutionary speech acts in the official iNews Youtube media broadcast regarding the first and third debates of the 2024 presidential candidates, and to explore its use as teaching materials at the high school level. Locutionary speech acts refer to what is literally said by the speaker, while perlocutionary speech acts relate to the effects or impacts caused by the utterance on the listener. Through a descriptive qualitative method on the debate video transcript, this study identified patterns of language use related to political communication strategies, arguments, and rhetoric applied by the presidential candidates. The overall data results that the author has obtained are 96 data. Based on the type of locutionary speech act 47 data consisting of 26 news sentences, 3 command sentences and 18 interrogative sentences. Then the type of perlocution 49 data consisting of happy 30 data, emotional 10 data, sad 6 data and afraid 3 data. This study also examines how the debate material can be used to teach language skills and critical thinking in high school, by providing concrete examples of how language can influence public opinion and political thought processes. The results of this study are expected to provide insight for educators on the application of speech act theory in practical contexts and add to the methods of learning language and political communication in high school.

Keywords: Speech Acts, Locution, Perlocution, Presidential Debate

DOI: 10.30653/006.202581.163



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Yasih

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat (perantara) yang menjadikan seseorang atau pembicara dengan pendengar berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga komunikasi tersebut dapat terjalin dengan baik. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan atau gagasan untuk maksud dan tujuan tertentu. Bahasa juga dapat digunakan sebagai media dalam proses penyampaian informasi. Fenomena bahasa seringkali menjadi hal utama yang berhasil untuk menarik perhatian dari berbagai

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: yasihcantikuyy@gmail.com

kalangan masyarakat. Oleh karena itu, peran bahasa sangat penting penggunaannya serta dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia yang meliputi kegiatan-kegiatan sosial, misalnya pada acara-acara debat, diskusi, penyampaian berita-berita dan sebagainya. Aktivitas yang dilandasi oleh manusia pada dasarnya sangat memerlukan komunikasi, yaitu agar dapat menyampaikan pesan kita kepada pendengar yang diungkapkan melalui lisan. Artinya komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam interaksi sosial. Komunikasi juga merupakan sebuah cara untuk mengekspresikan perasaan misalnya dapat berupa rasa sedih, kesal, marah dan senang. Adapun tujuan dari komunikasi yaitu untuk menyampaikan pendapat, mengajak dan mempengaruhi. Selain itu komunikasi juga bertujuan sebagai sarana untuk dapat melakukan interaksi antara satu orang dengan yang lainnya serta berbagi segala jenis informasi.

Tindak tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui sebuah ujaran, pada tindak tutur akan terlihat dari ekspresi melalui ujaran yang memiliki makna. Selanjutnya tindak tutur juga merupakan kegiatan yang berlangsung ketika seseorang sedang berbicara menggunakan suatu bahasa. Ketika seseorang menyampaikan sebuah ujaran terdapat maksud tertentu sehingga pendengar harus menyimak ujaran tersebut agar dapat memahaminya. Adapun tujuan dari tindak tutur yaitu menginformasikan berita-berita melalui ujaran kepada mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu serta penutur berupaya menyampaikan yang ada sesuai dengan realitanya. Selain itu tindak tutur juga tidak terlepas dari tiga aspek yaitu penutur, lawan tutur dan konteks tutur. Tindak tutur juga memiliki tiga bentuk yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil bentuk pada lokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan sebuah kegiatan menyatakan suatu ungkapan yang bermakna. Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak tutur lokusi adalah isi tuturannya yang diungkapkan oleh penutur. Adapun jenis yang terdapat pada tindak tutur lokusi, yaitu kalimat berita (deklaratif), perintah (imperatif) dan tanya (interogatif). Sedangkan tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tindakan yang memiliki daya pengaruh atau efek bagi pendengar akibat tuturan dari seseorang. Artinya bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud untuk mempengaruhi seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan suatu tindakan atau memiliki efek dan daya pengaruh, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dituturkan oleh penuturnya. Adapun daya pengaruh atau efek tersebut yaitu senang, emosi, bersedih dan takut.

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini. Penulis menemukan permasalahan pada penggunaan tindak tutur dan penggunaan media *youtube*, Adapun permasalahannya yaitu adanya faktor-faktor yang menimbulkan kekeliruan serta

kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara Calon presiden satu, dua dan tiga, Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subianto Djojohadikusumo dan Ganjar Pranowo, Selanjutnya di jaman modern saat ini tidak sedikit kalangan anak muda bahkan orang tua yang seringkali kurang serta salah dalam menggunakan media sosial dan sejenisnya, hal ini disebabkan karena kurangnya rasa inisiatif dari diri sendiri, sehingga tidak ada kemauan untuk menggunakan media sosial ke arah yang lebih bermanfaat.

Menurut Snelson (Pratiwi dan Hapsari, 2020:283) berpendapat bahwa youtube adalah salah satu layanan *video sharing* atau tempat berbagi video di sebuah internet yang sangat ternama serta populer pada saat ini. Pendapat snelson tersebut memiliki persamaan dengan pendapat Faikah yang artinya *youtube* merupakan sebuah layanan untuk berbagi video, menonton serta mengunggah dalam sistemnya serta penggunaannya yang memiliki angka tertinggi pada saat ini. Sedangkan menurut Vanchapo dkk (2023:3) bahwa *youtube* sudah meraih ketenaran global dalam situs web yang digunakan untuk berbagi video secara online. Adapun penggunaannya mencakup berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak hingga dewasa, kemudian *youtube* juga memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran berbasis video yang sangat aktif untuk meningkatkan kemampuan serta lebih cepat dalam proses perkembangan belajar siswa.

Menurut Khulsum (Irza dkk, 2024:2782) bahan ajar merupakan bahan yang digunakan guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencatat kompetensi yang diharapkan. Pendapat Khulsum ini dapat diartikan bahwa bahan ajar memiliki peranan penting bagi guru, sebuah susunan atau rancangan yang perlu disiapkan sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian, dengan bahan ajar guru lebih mudah dalam membawakan materi terhadap siswa serta melauhi bahan ajar guru juga mampu mengukur kompetensi siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Rismanto dan Mulyaningtyas (2024:154) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran sebagai bahan referensi, evaluasi, dan penentu teknik pengajaran yang akan dilakukan oleh guru. Artinya, bahwa bahan ajar merupakan bahan utama yang di jadikan sebuah rujukan sumber pengetahuan oleh siswa. Selain itu, bahan ajar juga menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan patokan utan bagi penentu pengajaran yang akan dilakukan oleh guru.

Berdasarkan situasinya, terdapat berbicara formal dan non formal. Dalam situasi formal pembicara dituntut untuk berbicara secara formal saja. Contoh: Ceramah, Pidato, *interview* kerja dan debat. Sedangkan dalam situasi tidak formal maka pembicara dituntut untuk tidak formal. Contoh: percakapan yang dilakukan kehidupan sehari-hari. *Dilihat dari tujuannya*, berdasarkan tujuannya berbicara di bagi kedalam beberapa fungsi yaitu untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan atau menggerakkan

pendengar. Sejalan dengan tujuan berbicara tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis diantaranya: (1) berbicara menghibur (2) berbicara menginformasikan (3) berbicara menstimulasi (4) berbicara meyakinkan (5) berbicara menggerakkan. Atrinya dalam berbicara menghibur seseorang dituntut untuk membuat lelucon agar pendengar merasa terhibur, senang serta bersuka ria.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik. Datanya berupa tuturan-tuturan debat perdana dan ketiga Capres yang terdapat dalam *channel youtube official iNews* lalu di transkrip kedalam sebuah tulisan. Tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk tindak tutur lokusi dan perlokusi. Lokusi diklasifikasikan dalam kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogatif*), dan kalimat perintah (*imperatif*). perlokusi adalah tindak tutur yang pengutarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dengan kata lain perlokusi merujuk pada efek yang muncul berupa perasaan senang, takut, sedih, bahagia dan emosi. Verba yang digunakan dalam perlokusi antara lain membujuk, membuat jengkel (marah), menakut-nakuti, dan mengajak. Adapun penggunaan metode dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah menemukan tindak tutur lokusi dan perlokusi, selanjutnya hasil dari data yang ditemukan tersebut dideskripsikan secara jelas dan dimaknai.

METODE

Metode penelitian adalah cara kerja atau langkah-langkah yang berurutan dan sistematis. Metode penelitian juga merupakan salah satu rangkaian yang digunakan untuk mempermudah sebuah penyusunan penelitian agar mencapai tujuan atau maksud serta mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Selain itu, metode kualitatif deskriptif ini juga dalam penelitian tidak menggunakan angka atau statistik, lebih tepatnya penelitian ini berfokus pada kata-kata atau ucapan serta perbuatan manusia saja.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validasi pengumpulan data serta kualifikasi sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat pengumpulan data penulis harus tekun, sabar dan tidak putus asa agar pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang komprehensif serta akurat. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2016:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut tahapan pengumpulan data pada penelitian ini.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan memiliki beberapa langkah untuk dilakukan yaitu merupakan pengumpulan alat atau instrumen yang di butuhkan pada penelitian ini, Adapun alat tersebut yaitu berupa alat pemutar video dan mengunduh data *handphone*, aplikasi pengunduh data yaitu *savefrom*, alat pendengar video yaitu *earphone* serta alat catat yaitu buku dan bolpoin.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan. Tahap ini mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik mengunduh lalu di transkrip ke dalam bentuk tulisan, kemudian teknik simak serta analisis data berdasarkan teori yang ditentukan juga dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan. Setelah itu mengelompokkan masing-masing tuturan sesuai dengan jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Tahap ini meliputi penyusunan hasil analisis penelitian pada debat Capres perdana dan ketiga di tahun 2024. Kemudian dibuat dengan menggunakan tabel, lalu disusun pada bab 4 yaitu bab hasil

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk analisis yang tertulis melalui bentuk uraian dan deskripsi. Penulis akan menganalisis data dengan mengelompokkan tuturan pada jenis tindak tutur lokusi dan perlokusi. Adapun jenis pada tindak tutur lokusi yaitu kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Sedangkan jenis tindak tutur perlokusi yaitu berupa efek atau reaksi atas tuturan dari lawan tutur, diantaranya respon senang, sedih, takut dan marah atau kesal. Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan 96 data tuturan yaitu 47 bentuk tindak tutur lokusi yang terdiri dari kalimat berita 26 data, kalimat perintah 3 data serta kalimat tanya 18 data.

Selanjutnya bentuk perlokusi yaitu 49 data yang terdiri dari senang 30 data, emosi 10 data, bersedih 6 data dan takut 3 data. Selain itu, data yang akan disajikan pada penelitian ini yaitu berupa data tuturan Capres perdana dan ketiga tahun 2024 yang di tayangkan pada *youtube official inews*. Debat Capres di tahun 2024 ini merupakan berita terhangat dan menarik, sehingga cukup modern untuk dijadikan bahan analisis serta tuturan-tuturan yang di dalamnya sangat mendukung untuk penyajian data pada penelitian ini. Berikut deskripsi dari dua tayangan debat Capres

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mendapatkan temuan-temuan data penelitian yang berbentuk tuturan pada tayangan video debat perdana dan ketiga Capres di tahun 2024. Adapun hasil data tuturan yang telah penulis analisis yaitu 45 tuturan pada tayangan video debat perdana Capres, yang terdiri dari tindak tutur lokusi 24 tuturan meliputi kalimat berita 13 tuturan, kalimat perintah (-) dan kalimat tanya 11 tuturan. Kemudian pada tindak tutur perlokusi terdapat 21 tuturan yang terdiri dari efek senang 16 tuturan, emosi 4 tuturan, sedih (-) dan takut 1 tuturan. Selain itu, data tuturan yang terdapat pada tayangan video debat ketiga Capres yaitu 51 tuturan yang terdiri dari tindak tutur lokusi 23 tuturan, meliputi kalimat berita 13 tuturan, kalimat perintah 3 tuturan dan kalimat tanya 7 tuturan. Selanjutnya tindak tutur perlokusi meliputi efek atau reaksi senang 14 tuturan, emosi 6 tuturan, sedih 6 tuturan dan takut 2 tuturan. Pada temuan penelitian ini akan disajikan tabel temuan hasil penelitian tindak tutur lokusi dan perlokusi pada tayangan *youtube official inews* debat perdana dan ketiga Capres di tahun 2024. Adapun tabel sajian data pada video debat perdana dan ketiga Capres sebagai berikut.

Tabel 3 Analisis Tindak Tutur Lokusi

No	Tindak Tutur Lokusi	Indikator	Waktu	Data Tuturan	Penjelasan

	<p>1 Kalimat Berita</p>	<p>Kalimat berita merupakan kalimat yang biasanya digunakan oleh penulis untuk membuat pernyataan, baik yang sekedar pernyataan saja maupun yang fakta/akurat sehingga isinya berupa informasi bagi pendengar atau pembacanya.</p>	<p>23:4 8-24:23</p>	<p>Kami membaca sekaligus mencatat persoalan luar negeri pertahanan keamanan dan tentu saja dari tiga ini kami akan menyampaikan poin per poin, yang pertama terkait dengan politik luar negeri kita.</p> <p>“Politik luar negeri kita adalah alat untuk negosiasi terhadap dunia luar, tapi kepentingan nasional harus nomor satu”.</p> <p>Kaenapa itu menjadi penting? Karena kita mesti betul-betul bisa melakukam redefinisi</p>	<p>Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan tersebut merupakan tuturan Ganjar Pranowo pada debat ketiga Capres segmen pertama berupa penyampaian visi- misi sehingga melalui kalimat tersebut pendengar maupun penonton mendapatkan berita berupa informasi.</p>
--	-------------------------	--	-------------------------	--	---

				terhadap politik luar negeri yang bebas aktif yang disesuaikan dengan kondisi kekinian.	
2	Kalimat Perintah	Berdasarkan fungsinya dalam situasi, kalimat perintah mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara	24:2 6-24:34	“Kita perlu untuk memilih memilah memprioritaskan yang menjadi kekuatan, keinginan dari bangsa dan negara ini”.	Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan di samping merupakan tuturan Ganjar Pranowo pada debat ketiga Capres segmen pertama, yang isinya berupa arahan serta perintah untuk mempengaruhi atau mengajak pendengar agar lebih

					bijak lagi dalam memilih pemimpin.
3	Kalimat Tanya	Secara formal ditandai dengan kehadiran kata tanya seperti "apa", "siapa", "kapan", "berapa", dan "bagaimana" dengan atau tanpa partikel -kah sebagai penegas.	1:47: 48 - 1:47:52	"berapa skor yang bapak berikan atas kinerja kementerian pertahanan yang dipimpin bapak Prabowo"?	Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan tersebut merupakan tuturan Anis Baswedan pada debat ketiga Capres segmen keempat yaitu berupa kalimat tanya yang ditujukan kepada Ganjar Pranowo

Tabel 4 Analisis Tindak Tutur Perlokusi

No	Tindak Tutur Perloki	Indikator	Waktu	Data Tuturan	Penjelasan
----	----------------------	-----------	-------	--------------	------------

1	Senang	Senang merupakan efek yang ditimbulkan dari hasil ujaran lawan tutur dan diperlihatkan melalui ekspresi tersenyum	40:34-40:36	"Itupun salah, mas anis jangan".	Kata yang ditebalkan pada data tuturan di samping merupakan tuturan Prabowo Subianto berupa jawaban dari tuturan Anis Baswedan. Sehingga tuturannya terpotong karena masih dalam menit Anis Baswedan, yang pada akhirnya menimbulkan efek senang bagi Anis Baswedan karena telah berhasil memancing emosi Prabowo
2	Emosi	Emosi merupakan efek yang ditimbulkan dari hasil	34:54-35:05	"Mungkin ada yang asal bicara tanpa data ya kan, mungkin didorong oleh	Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan di samping

		ujaran lawan tutur dan diperlihatkan melalui ekspresi yang tidak terima, kesal dan marah		ambisi yang menggebu-gebu sehingga tidak objektif".	merupakan tuturan Prabowo Subianto selaku tanggapan untuk tuturan Anis Baswedan, kalimat tersebut menimbulkan efek emosi bagi Anis Baswedan yang diperlihatkan melalui ekspresinya.
3	Berse dih	Berse dih merupakan efek yang ditimbulkan dari hasil ujaran lawan tutur dan diperlihatkan melalui ekspresi sedih	30:5 5-31:00	Kementrian pertahanan menjadi kementrian yang dibobol oleh hacker 2023 sebuah ironi, Karena itu kita ingin mengembalikan dan 700 triliun anggaran. Kementrian pertahanan tidak bisa mempertahankan itu, "justru	Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan tersebut merupakan tuturan Anis Baswedan pada segmen pertama yang mengandung sindiran sehingga menimbulkan efek sedih bagi Prabowo Subianto

				digunakan untuk membeli alat-alat alut sista yang bekas.”	selaku mantan kementerian pertahanan
4	Takut	Takut merupakan efek yang ditimbulkan dari hasil ujaran lawan tutur dan diperlihatkan melalui ekspresi ekspresi cemas	40:2 5-40:29	“Maaf pak Prabowo angkanya terlalu kecil, bukan 320 hektar tapi 340.000 hektar, saya klarifikasi”.	Kalimat yang ditebalkan pada data tuturan di samping merupakan tuturan Anis Baswedan berupa penegasan ulang dari tuturan sebelumnya sehingga menimbulkan efek takut bagi Prabowo karena konteks pembicaraan tersebut dianggap belum fakta, Prabowo menghawatirkan adanya salah paham bagi yang mendengar data tersebut.

Hasil analisis data yang telah penulis teliti akan penulis bahas pada pembahasan hasil penelitian ini, penulis menggunakan kode T1 (Tayangan debat perdana) dan T3 (Tayangan debat ketiga). Adapun hasil data tuturan yang telah penulis analisis yaitu 96 data tuturan pada tayangan video perdana dan ketiga Capres. Terdapat 45 tuturan pada tayangan video debat perdana Capres, yang terdiri dari tindak tutur lokusi 24 tuturan meliputi kalimat berita 13 tuturan, kalimat perintah (-) dan kalimat tanya 11 tuturan. Kemudian pada tindak tutur perlokusi terdapat 21 tuturan yang terdiri dari efek senang 16 tuturan, emosi 4 tuturan, sedih (-) dan takut 1 tuturan. Selain itu, data tuturan yang terdapat pada tayangan video debat ketiga Capres yaitu 51 tuturan yang terdiri dari tindak tutur lokusi 23 tuturan, meliputi kalimat berita 13 tuturan, kalimat perintah 3 tuturan dan kalimat tanya 7 tuturan. Selanjutnya tindak tutur perlokusi meliputi efek atau reaksi senang 14 tuturan, emosi 6 tuturan, sedih 6 tuturan dan takut 2 tuturan. Berikut pembahasan mengenai hasil data tuturan yang telah penulis analisis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur lokusi dan perlokusi pada tayangannya youtube debat perdana dan ketiga Capres di tahun 2024 dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur lokusi pada tayangan debat perdana Capres tahun 2024 ditemukan 24 tuturan yaitu berdasarkan jenisnya kalimat berita terdiri dari 13 tuturan dan kalimat tanya terdiri dari 11 tuturan. Kemudian tindak tutur perlokusi ditemukan 21 tuturan diantaranya respon senang 16 tuturan, emosi 4 tuturan dan takut 1 tuturan.
2. Tindak tutur lokusi pada tayangan debat ketiga Capres tahun 2024 ditemukan 23 tuturan yang terdiri dari kalimat berita 13 tuturan, kalimat perintah 3 tuturan dan kalimat tanya 7 tuturan. Kemudian tindak tutur perlokusi terdiri dari respon senang 14 tuturan, emosi 6 tuturan, sedih 6 tuturan dan takut 2 tuturan.

Adapun hasil simpulan dari keseluruhan data yang penulis temukan yaitu 96 data, 45 data pada tayangan debat perdana serta 51 data pada tayangan debat ketiga Capres di tahun 2024..

REFERENSI

- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>.
- Rino Vanchapo, A., Halik, A., Yudi Arifin, N., Ady Prabowo, I., & Faathir Husada. (2023). Pemanfaatan Media Youtube Channel Untuk Mendukung Pembelajaran Elektronik Learning pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2016–2025.
- Irza, S., Sari, S. P., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep (Mind Mapping) untuk Pembelajaran Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2781–2788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4084>.
- Rismanto, A., & Mulyaningtyas, R. (2024). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PROSEDUR BERTEMA MAKANAN TRADISIONAL UNTUK SISWA SMP/MTs KELAS VII. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 22(2), 153. <https://doi.org/10.26499/mm.v22i2.6624>.
- Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.